

ARTIKEL Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI

Anantha Derby Azzahra¹, Nihwan², Rismayanti³

¹*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Metro, Indonesia, Ananthaazzahra@metrouniv.ac.id*

²*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Metro, Indonesia, Nihwan@metrouniv.ac.id*

³*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Parepare, Indonesia, rismayanti@iainpare.ac.id*

Email Korespondensi : Nihwan@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Anak merupakan karunia yang dari Tuhan sebagai amanah dalam menjalankan tugas di dunia sebagaimana menjadi manusia yang berbudi pekerti baik serta bermanfaat bagi orang lain. Begitu pun Orang tua menjadi pondasi pertama bagi anaknya untuk mengajarkan segala pendidikan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pentingnya orang tua dalam memahami perkembangan potensi, supaya dapat mengikuti minat dan bakat anak. Bakat pada anak biasa muncul dari hobi yang dia sukai jika orang tua mendukung perkembangan potensi anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang di teliti, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, teknik analisis data dan objek peneliti. Hasil yang diperoleh peneliti bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini terlihat kurang baik, karena kebanyakan orang tua disana tidak mengetahui ilmu parenting dan beberapa faktor Eksternal dan Internal. Dengan adanya peran orang tua sangat membantu perkembangan potensi anak dalam menumbuhkan minat dan bakat. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dan selalu menjadi Support System dalam tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: *Perkembangan, Potensi, Anak, Orang Tua*

ABSTRACT

Children are a gift from God as a mandate to carry out their duties in the world, such as being human beings with good character and being useful to others. Likewise, parents are the first foundation for their children to teach all education. The aim of the research is to find out the importance of parents in understanding potential development, so they can follow their children's interests and talents. Talent in children usually arises from hobbies that they like, if parents support the development of the child's potential. This research method uses a qualitative descriptive approach which produces descriptions in the form of written or spoken words from the sources studied, using data collection techniques such as interviews, observation, data analysis techniques and research objects. The results obtained by researchers show that the role of parents in developing the potential of early childhood does not look good, because most parents there do not know the science of parenting and several external and internal factors. The role of parents really helps develop children's potential in cultivating interests and talents. Parents are expected to play an active role and always be a support system in their child's growth and development.

Keyword : *Development, Potency, Child, Parent*



ed. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

DOI	: 10.35905/anakta.v%vi%i.7142
Submit	: 15 Januari 2024
Diterima	: 29 Juni 2024
Terbit	:
Copyright Notice	: <p>Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. Pendahuluan

Anak adalah karunia Tuhan sebagai generasi penerus. Mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga nantinya akan menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosional. Peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sangatlah penting. Salah satunya adalah dengan mengajarkan cara berbahasa, bergaul di dalam keseharian anak. Banyak contoh yang dapat kita kembangkan, seperti pembiasaan yang ada dilingkungan budaya, misalnya membiasakan diri menghargai hasil karya anak. Bagaimanapun bentuk hasil dan tidak untuk membandingkan hasil karya anak dengan anak lainnya.(Wahab, 2005). Keluarga merupakan suatu lembaga utama dalam menjalani proses sosialisasi dalam kehidupan sehari. Keluarga yang memiliki anak harus bertanggung jawab terhadap pendidikan formal maupun nonformal sebagai penunjang perkembangan potensi anaknya.(Muthmainnah, 2015). Sebagai Orang tua pastinya menginginkan anaknya memiliki kecerdasan yang baik serta lebih unggul dari anak disekitarnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kecerdasan anak itu memiliki banyak macam. Dari kecerdasan Musical, Kinestetik, Exintensial, Naturalis, Spiritual, Linguistik, Intrapersonal, Interpersonal, dan Logis matematis. Sebagai orang tua sebaiknya tidak memaksa anak dalam hal yang bukan mereka minati, karna pada dasarnya anak memiliki potensinya sendiri sejak lahir.(Sunartini, 2013)

Oleh karna itu sebagai orang tua harus menjadi *support system* pada proses menstimulus perkembangan anak. Perkembangan pada Anak usia mengalami grafik perkembangan yang sangat tinggi atau biasa disebut dengan Golden Age. Dengan memberikan rangsangan stimulus yang tepat anak akan berkembang dengan baik dalam segala aspek. Perlu diketahui dalam proses mengembangkan potensi pada anak bukan hanya sebatas materi, teori dan fasilitas saja namun juga dukungan dari orang tua. Jika orang tua menginginkan anaknya dalam bidang musical sedangkan anak lebih menyukai bidang melukis, hal tersebut terkadang membuat anak menjadi malas dan membuat perkembangan anak menjadi menurun.(Rijkiyani et al., 2022). Pentingnya orang tua dalam memahami perkembangan potensi anak karena masa kanak-kanak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia. Anak mempunyai ciri khas dan potensi diri tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa yang akan datang. Sebagai Orang tua perlu memahami pemberian stimulasi yang tepat agar potensi berkembang dengan baik. Oleh karena itu sebagai orang tua kita perlu belajar dan lebih memahami dalam memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan.(Sufa & Setiawan, 2018) Dalam mengembangkan potensi anak lingkungan keluarga sangat berpengaruh penting, situasi yang kondusif mampu memberikan pengalaman yang baik untuk anak. Membiarkan anak untuk mengeksplorasi segala hal yang ada disekelilingnya. Dari beberapa artikel penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah terkait dengan perkembangan potensi pada anak yaitu seperti :

- a) Sering terjadi permasalahan dengan orang lain karena tidak mudah menyesuaikan diri atau megikuti permintaan di bawah tekanan orang tua.
- b) Anak mudah bosan dalam melakukan hal berulang kali dan yang tidak mereka minati.
- c) Anak merasa kurang dimengerti oleh keluarga dan lingkungan sekitar.
- d) Anak merasa kurang percaya diri.(Susilawati, 2020)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan karena metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Wawancara mendalam (in-depth interview), Observasi pengamatan yang dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan, Dokumentasi bersifat utama pada data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (lampau), Teknik Analisis data dan Objek yang akan diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Orang Tua dalam kegiatan sehari – hari.

Pada TPQ AL-Amin, Lampung Timur terdapat 108 murid yang berasal dari keluarga yang berbeda dari jenis ekonomi. Dilihat dari pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikannya. Kebanyakan Orang tua di daerah Rejo Agung bekerja sebagai petani, Wirausaha dan TKI. Dari riwayat pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kebanyakan Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Dari pedagang maupun pekerja buruh sehingga waktu untuk anak berkurang. Orang tua tidak selalu memperhatikan kebutuhan batin anak. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga, waktu yang seharusnya digunakan bersama anak menjadi berkurang. Tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak, hal ini disebabkan oleh kesibukan dan keadaan ekonomi. Sebagian orang tua beranggapan bahwa semua fasilitas belajar disediakan oleh sekolah dan pendidikan tambahan seperti di TPQ sehingga perspektif orang tua tidak perlu menyediakan kembali dan mengulang pelajaran.

Pada penelitian ini penulis mengambil 3 sampel orang tua murid kelas Al – Furqon yang terdiri dari 11 murid yang memiliki Interaksi dengan orang tua kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga yang ditunjukkan dengan sifat kurang keterbukaan dan komunikasi sehingga orang tua tidak mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak bahkan orang tua tidak mengetahui potensi anaknya karena terlalu sibuk bekerja. Mereka juga tidak menanyakan kesulitan belajar yang dialami anaknya. Orang tua jarang memberikan nasihat dan motivasi karena menganggap semua kegiatan dan pelajaran mudah dan anak pasti bisa melakukannya. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa pelajaran tidak terlalu penting yang penting anaknya bisa membaca dan Menulis. Potensi itu merupakan sumber kekayaan pada diri sendiri yang berharga. Potensi diri anak merupakan kewajiban orang tua dalam mendukung potensi anaknya.(Suriati, 2015)

b. Gambaran Peran Orang Tua dalam Mendukung Potensi anak.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana bentuk partisipasi dan dukungan orang tua dari TPQ Al – Amin kepada anaknya. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa motivasi dan dukungan orang tua sangat membantu dalam berkembangnya potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua adalah *support system* paling penting dalam kehidupan anaknya, anak sangat membutuhkan kasih sayang dan waktu dengan keluargannya. Terkadang karna masalah kehidupan seperti broken home ataupun masalah ekonomi yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Mengenai tanggapan orang tua terhadap dukungan dan potensi orang tua terhadap anaknya.

“Saya sudah mendukung potensi dalam belajar anak saya dengan memberikannya fasilitas, uang, dan semua permintaannya. Hanya saya kurang memperhatikan perkembangan anak saya, karena saya bekerja untuk anak, yang saya tahu anak saya belajar, bisa mengaji dan membaca”. (Ibu Sri).

Menurut ibu Sri seorang wali murid A merasa bahwa Kebutuhan Finansial anak semuanya telah dipenuhi memanglah sangat berpengaruh penting dalam kehidupan sehari – hari, tapi peran dan dukungan orang tua sangatlah berpengaruh. Anak merasa dibiarkan atau diabaikan, orang tua *acuh* tak mau mengetahui kesulitan anaknya. Membuat anak semakin menjauhi kedua orang tuanya dan anak tidak bisa menemukan potensi pada dirinya. Selain pendapat dari wali murid A, penulis juga mewawancara salah satu orang tua murid B, mengenai tanggapan potensi dan dukungan yang telah diberikan mereka sebagai orang tua.

“Saya adalah Tipe Orang tua yang sangat memperhatikan anak saya dari belajar, makan hingga melakukan apapun selalu saya yang memilihnya. Saya dulu ingin sekali bisa ikut lomba mengaji qiro’ dari situ memotivasi saya untuk menuntun anak saya agar bisa menjadi seorang qiro’, namun kadang saya kecewa anak saya kadang menolak jika ada jadwal ekstrakurikuler qiro’ dia lebih menyukai kaligrafi, padahal saya ingin banget kalo anak saya bisa mengaji dan bersuara indah dalam melantunkan kitab Allah”. (Ibu Suparti)

Menurut ibu Suparti sebagai orang tua yang sangat peduli terhadap anaknya, dari segi belajar, hingga memilihkan kegiatan kuliner yang di inginkan orang tuanya. Si B merasa terkekang, disini anak tidak bisa mengekplorasi apa yang ingin anak lakukan. Anak tidak bisa menyalurkan hobinya, karena orang tuanya yang memilih kegiatan kuliner. Padahal pada saat itu anak tidak menyukai dan tidak mempunyai skill terhadap apa yang diminta orang tuanya. Dapat digaris bawahi lagi orang tua tidak boleh terlalu memaksakan kehendak anaknya yang dapat menyebabkan anaknya malas dalam belajar dan mempersulit dalam mengembangkan potensinya, karena ia merasa keinginnnya dipatahkan sendiri oleh orang tuanya. Biarkan anak memilih apa yang ia inginkan sendiri dengan catatan tetap dibawah pengawasan orang tua.

“Waluhh, kalau saya sih mendukung saja kak, bagaimana keinginan anak saya, apapun yang anak saya inginkan pasti akan saya lakukan dan saya penuhi . saya tidak ingin membuat anak saya sedih jika saya membatasi apa yang dia inginkan. apalagi pada posisi ini anak saya sulit untuk saya kontrol kegiatannya. Dia lebih menurut pada guru pendidik yang ada disana. Karena ada beberapa faktor yang pertama saya sebagai single parent yang sedang sibuk bekerja untuk anak, saya sudah berusaha untuk mendekati anak saya, tapi anak saya menjauh karna dia beranggapan ibu dan ayahnya adalah orang yang jahat dan galak. Mungkin karna saya pernah bertengkar didepan anak saya, dan kini saya merasa pasrah kepada pendidik untuk memberikan tanggung jawab membantu mendidik anak saya”. (Ibu Amanah).

Tanpa disadari Broken Home adalah faktor utama dalam perkembangan potensi dan dukungan terhadap anak. Orang tua sebagai *support system* utama dalam perkembangan anak. Anak sangat membutuhkan waktu luang terhadap dirinya. Jika orang tua tidak mencoba untuk mendekati anaknya maka anak akan semakin menjauhi orang tuanya. Apalagi orang tua dimata anaknya sudah terlihat buruk karna perlakuan mereka yang seharusnya menyelesaikan urusannya masing - masing tidak dengan didepan anaknya. Anaknya menjadi malas bahkan takut serta khawatir jika berlama - lama dirumah bersama orang tuanya.

Dari hasil wawancara bahwa faktor dari kurangnya dukungan potensi terhadap anak lebih kepada Faktor Internal yang cukup penting, ada 3 faktor yang ditemui dari Wawancara seperti faktor:

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor Egoisentrism

3. Faktor Broken Home

Dapat diambil kesimpulan pada permasalahan diatas dari hasil wawancara wali murid. Permasalahan ini berpengaruh pada tumbuh perkembangnya potensi anak usia dini. Anak membutuhkan peran utama dari orang tua kadang tidak terealisasikan karna adanya permasalahan internal. Dari masalah ekonomi yang menyebabkan anak terabaikan, dan membuat orang tua jauh dari anaknya, dari ke egoisan orang tua yang menuntut anaknya agar mengikuti apa yang di inginkan orang tuanya, paksaan itu membuat anak menjadi malas dalam proses berkembang. Kemudian dari permasalahan Broken Home, orang tua memiliki masalah individu dengan pasangan tanpa ditutupi dan bahkan disaksikan oleh anaknya, dapat membuat anak trauma dalam kedekatan dengan orang tuanya. Menjadi seorang pendidik amatlah sulit, apalagi menjadi seorang orang tua yang menjadi pendidik awal pada masa anak setelah dilahirkan. Orang tua berfungsi sebagai tempat membentuk norma agama, akhlakul kharimah. Orang tua sangat berpengaruh dalam proses perkembangan potensi pada diri anak. Orang tua harus menyediakan lingkungan belajar yang baik, serta menyenangkan agar anak mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan belajar. Orang tua adalah pihak pertama yang memperhatikan seluruh tingkah anak, dan memahami tentang peranan penting orang tua dalam membentuk karakter anak menuju kesempurnaan. Namun, malah yang terjadi sebaliknya karena 3 permasalahan diatas membuat orang tua lalai dan mengabaikan tugas mereka sebagai orang tua yang baik dalam membimbing, motivator, fasilitator dalam proses belajar anak. Menurut Teori behavioral manusia lebih merujuk pada pengaruh lingkungan, Karena lingkungan berpengaruh penting pada anak, dari lingkungan anak dapat belajar banyak dari yang tidak dia ketahui hingga mengetahui nya, sebagai orang tua harusnya menuntun anaknya mengikuti grafik perkembangan potensi pada anaknya.(Ii, 2016)

Menurut Murdoko E,W,H Bahwa dalam suatu kondisi potensi Anak Usia Dini belum terlalu jelas. Oleh karena itu potensi pada anak akan berkembang dengan baik jika didukung dari orang tuanya. Potensi pada anak tidak harus bersifat intelektual ataupun akademik. Ada banyak sekali potensi yang dapat dibantu oleh orang tua untuk dikembangkan. Sehingga anak memiliki bekal untuk kehidupan dimasa depan. Dengan begitu orang tua berperan sangat penting (Proceedings et al., 2018). Dalam Mengembangkan minat bakat bertujuan agar anak dapat belajar atau di kemudian hari bisa bekerja dalam bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga anak dapat berkembang dalam mengembangkan potensi belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh semangat. Orang tua pasti menginginkan anaknya untuk menjadi kreatif, cekat dalam segala hal dan setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk kreatifnya diri sendiri, hanya saja permasalahannya sejauh mana potensi tersebut dapat diasah pada diri anak dan orang tuanya, sehingga anak dapat tumbuh dewasa dengan kemampuannya. Tentunya sebagai orang tua yang ingin anaknya kreatif maka orang tua harus memahami bagaimana cara mengembangkan serta mengembangkan meningkatkan kreativitas minat anak usia dini.(Pengembangan, n.d.)

4. Kesimpulan

Peran Orang tua terhadap perkembangan potensi anak usia dini sangat penting untuk keberlangsungan tumbuh kembang anak. Mengajak anak untuk saling berkomunikasi dilingkungan rumah sebagai awal dari pendekatan yang baik pada anak, Memberikan lingkungan yang terbaik pada anaknya. jika anaknya dirawat dengan orang lain pun, pilihlah pengasuh yang baik, karena menurut Bowbly hubungan sejak dini antara anak dan pengasuhnya berperan penting dan memiliki sifat yang tidak jauh dari pengasuhnya sebab diasuh dari bayi hingga remaja. jika kurangnya ilmu parenting pada orang tua, membuat anak menjadi salah dalam berkembang. Menjadi seorang guru/dokter ataupun ahli lainnya yang sifatnya hanya sementara membutuhkan ilmu, apalagi menjadi guru terlama bagi anaknya, yang setiap hari melihat dan

bertemu dan memang sudah kewajiban sebagai orang tua juga harus memiliki ilmu yang sangat cukup untuk mendidik anak.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51–72.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).647](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).647)
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Arafat, S., & Mete, Y. Y. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP SATAP NEGERI 7 NANGAPANDA THE EFFECT OF PARENTS ' MOTIVA*. 6, 222–232.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Harmani. (2014). *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak +DUPDLQLL9LYLNN6KR;DKKK\$OPDD<XOLDQWL*.
- Halifah, S. (2023). Perkembangan Keaksaraan Awal melalui Alat Permainan Edukatif Drawing Board pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 268-278.
- Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, N. F., & Amriani, S. R. (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 172-181.
- Ii, B. A. B. (2016). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 26–27.
- Isnainia and Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 197–207
- Jeli, S. N. (2018). *Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Tuna Grahita Di Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma*. 2–111.
- Made, A. (2018). Pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- P, M., H, H. L., & Wilar, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *E-CliniC*, 3(1).
<https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6752>
- Pengembangan, P. D. A. N. (n.d.). *Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini*. 149–

- Piaud, P. M., & Ilmu, F. (2021). *ANAK USIA DINI Miftahul Jannah*, Khamim Zarkasih Putro. 53–63.
- Proceedings, A. H., Kasus, S., Rafif, A., & Munastiwi, E. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini di Era Digital : AH-PIECE*. 1(April), 273–282.
- Ridha, M., Islam, U., & Antasari, N. (2019). *Pendidikan ; Antara Pengembangan Potensi Dan Ikhtiar Mencari Pekerjaan*. August.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sahara, D. P. (2018). Sahara, D. P. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SD Negeri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Universitas Negeri Makassar, 1–20. Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Bela. *Universitas Negeri Makassar*, 1–20.
- Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Paud. *Adiwidya*, II(Nov), 289–298.
- Sunartini, F. V. (2013). Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelegensi Dalam Proses Pembelajaran. *Humanika*, 13(1), 50–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>
- Suriati, S. (2015). Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 1(1), 129–149. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.277>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Valeza, A. R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*.
- Wahab, R. (2005). Peranan orangtua dan pendidik dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat akademik. *Seminar Keterbakatan*, 1–14.
- Zahruddin, M. (2019). Strategi Pengenalan Potensi Anak. *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2069>